

**ARTIKEL ILMIAH**

**HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DENGAN INFEKSI  
KECACINGAN PADA ANAK STUNTING DI WILAYAH  
PUSKESMAS KUALA KAMPAR TAHUN 2021**



**Oleh :  
Sri Mala Dewi  
NIM: 2110263264**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS  
PERINTIS INDONESIA  
PADANG  
2023**



## HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DENGAN INFEKSI KECACINGAN PADA ANAK STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS KUALA KAMPAR TAHUN 2021

Chairani, M.Biomed, Vetra Susanto, M.K.M dan Sri Mala Dewi  
Universitas Perintis Indonesia, Sumatera Barat, Indonesia  
( Email: srimaladewisaragih@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** *Stunting* merupakan keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD (Standar Deviasi) di bawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Keadaan ini diinterpretasikan sebagai keadaan malnutrisi kronis. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin dengan infeksi kecacingan pada anak stunting sebanyak 29 sampel. Populasi semua pasien anak yang terdiagnosa stunting di Kecamatan Kuala Kampar pada tahun 2021 **Metode:** Observasional analitik dengan metode *cross sectional*. **Hasil penelitian:** Hasil uji *fisher exact* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara infeksi kecacingan dengan kejadian anemia ( $p= 0.152$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia tidak berhubungan dengan infeksi cacing. Faktor lain yang menunjukkan hubungan yang erat adalah demografi, status sosial ekonomi. **Kesimpulan dan saran:** Petugas Puskesmas diharapkan untuk melakukan pemeriksaan *fezes* dan pemeriksaan kadar hemoglobin secara berkala. Sebaiknya di Puskesmas menggunakan metode Kato-Katz agar bisa melihat sampai ke derajat infeksi. Dapat dijadikan sebagai informasi pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, yang diharapkan dapat mencegah peningkatan penyakit infeksi kecacingan.

**Kata kunci:** Infeksi Kecacingan, Kadar Hemoglobin, Stunting

### ABSTRACT

**Background:** *Stunting* is a state of very short stature that exceeds a deficit of 2 SD (Standard Deviation) below the median length or population height which is an international reference. This situation is interpreted as a state of chronic malnutrition. **Research objective:** To determine the relationship between hemoglobin levels and helminthic infections in stunted children of 29 samples. **Population of all pediatric patients diagnosed with stunting in Kuala Kampar District in 2021** **Method:** Analytical observational with cross sectional method. **Results:** The results of the fisher's exact test showed that there was no significant relationship between worm infection and the incidence of anemia ( $p = 0.152$ ). The results showed that anemia was not associated with worm infection. Another factor that shows a close relationship is demography, socioeconomic status. **Conclusions and suggestions:** Puskesmas staff are expected to carry out regular stool examinations and check hemoglobin levels. It is better for the Puskesmas to use the Kato-Katz method so that they can see the degree of infection. Can be used as information on the importance of maintaining health and cleanliness of the environment, which is expected to prevent the increase in helminthic infections.

**Keywords:** Hemoglobin Level, Stunting, Worm Infection.

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) (2018) menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018). *Stunting* merupakan keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD (Standar Deviasi) di bawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Keadaan ini diinterpretasikan sebagai keadaan malnutrisi kronis. *Stunting* menurut WHO, *Child Growth Standard* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari - 2 SD (Ponamon *et al.*, 2015).

Prevalensi *stunting* di provinsi Riau sebesar 23,3% terdapat di kabupaten Rokan Hilir 29,7%; Indragiri Hilir 28,4%; Rokan Hulu 25,8%; Kampar 25,7%; Indragiri Hulu 23,6%; Kepulauan Meranti 23,3%. Sedangkan prevalensi balita stunting di bawah angka rata-rata provinsi terdapat di kota pekanbaru 11,4%; Siak 19%; Pelalawan 21,2%; Bengkalis 21,9%; Kuantan Singingi 23% dan Dumai 23% (Kemenkes Riau, 2022). Hal ini dikarenakan tingginya angka anemia dan kurang gizi pada remaja putri sebelum menikah sehingga pada saat hamil menghasilkan anak stunting. Provinsi kategori kronik yaitu: Lampung, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jakarta dan Yogyakarta. Kategori akut dengan angka stunted tinggi dan wasted rendah adalah Bengkulu (SSGI Kemenkes RI, 2021). Kecamatan Kuala Kampar (2021)

menyebutkan Kecamatan Kuala Kampar masih ditetapkan sebagai lokasi fokus (lokus) stunting karena ditemukan anak-anak yang gagal tumbuh kembang akibat kurang gizi yang kronis, terdapat di 3 (tiga) desa lokus yaitu: Desa Teluk, Kelurahan dan Desa tanjung sum, Saat ini kecamatan kuala kampar menuju nol stunting. Dari sepuluh Desa sudah 2 desa bebas stunting untuk tahun 2022 yaitu Desa Sungai Solok dan Soko. Walaupun Kecamatan Kuala Kampar menuju nol stunting, penulis tetap terdorong untuk melakukan penelitian tentang “**Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Infeksi Kecacingan Pada Anak Stunting Di Wilayah Puskesmas Kuala Kampar Tahun 2021**” karena berdasarkan data stunting di wilayah puskesmas kuala Kampar setiap tahun meningkat dengan Desa lokus yang berbeda.

## Metode Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan metode *cross sectional*, yaitu meneliti hubungan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dengan infeksi kecacingan pada anak stunting di wilayah Puskesmas Kuala Kampar tahun 2021. Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sampel, sebanyak 29 sampel. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaca objek, kaca penutup, lidi, Mikroskop, lancet, POCT.

## HASIL

Telah dilakukan penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional* pada pasien anak stunting sebanyak 29 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, penelitian dilakukan pada

bulan November 2022 – Desember 2022 di wilayah Puskesmas Kuala Kampar tahun 2021. Karakteristik

responden secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### 4.1 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

**Tabel 4.1** Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0–5	26	89,7
5–11	3	10,3
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.1.1 dapat diketahui bahwa dari 29 orang pasien kecacangan menjadi subjek penelitian berdasarkan usia adalah usia 0–5 tahun berjumlah 26 orang (89,7%), usia 5–11 tahun berjumlah 3 orang (10,3%).

#### 4.2 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2** Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
Laki-laki	14	48,3
Perempuan	15	51,7
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.1.2 dapat diketahui bahwa dari 29 orang pasien kecacangan dijadikan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi di bandingkan dengan responden laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan responden laki –laki adalah sebanyak 14 orang (48,3%), sedangkan responden perempuan sebanyak 15 orang (51,3%).

#### 4.1.3 Distribusi Berdasarkan Tinggi Badan

**Tabel 4.1.3** Distribusi Berdasarkan Tinggi Badan

Tinggi Badan (Cm)	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
72-80	26	89,7
81-91	3	10,3
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.1.3 dapat diketahui distribusi pasien kecacangan berdasarkan tinggi badan. Responden dengan tinggi badan 72cm - 80cm sebanyak 26 Orang (89,7%) dan responden dengan tinggi badan 81cm - 91cm sebanyak 3 orang (10,3%).

#### 4.1.4 Distribusi Berdasarkan Berat Badan

**Tabel 4.1.4** Distribusi Berdasarkan Berat Badan

Berat Badan (Kg)	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
7,6-9,6	27	93,1
9,7-11,6	2	6,9
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Dari table 4.1.4 dapat diketahui distribusi pasien kecacingan berdasarkan berat badan. Responden dengan berat badan 7,6Kg – 9,6Kg sebanyak 27 Orang (93,1%) dan responden dengan berat badan 9,1Kg – 11,6Kg sebanyak 2 orang (6,9%).

#### 4.2 Analisa Bivariat

**Tabel 4.2** Analisa Bivariat

Infeksi Kecacingan	Kadar Hb (g/dL)				Total	p	RP
	Rendah		Normal				
	n	%	n	%			
Positif	0	0	1	3,4	1	3,4	.152 1.818
Negatif	12	41,4	16	55,2	28	96,6	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>41,4</b>	<b>17</b>	<b>58,6</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	

Dari table 4.2 dapat diketahui kelompok statistik pasien kecacingan yang positif dengan kadar Hb normal 1 orang (3,4%) dan yang tidak ditemukan hasil positif kecacingan baik kadar Hb rendah atau normal sebanyak 28 orang (96,6%).

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan anak yang terinfeksi kecacingan relatif sedikit dibandingkan yang tidak yaitu 3,4%. Hal ini dapat disebabkan karena mereka telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi. Perilaku *personal hygiene* merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan bahwa anak-anak paling sering terserang penyakit cacingan, penelitian ini sesuai dengan penelitian Rusmanto dan Mukono (2012). Anak-anak lebih rentan terinfeksi kecacingan dibandingkan dengan kelompok lainnya seperti orang dewasa atau ibu hamil. Hal ini dikarenakan respon imun pada anak lebih rendah,

*hygiene* dan sanitasi yang buruk, dan kondisi lingkungan yang disukai oleh parasit untuk perkembangbiakannya, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, menggunting kuku 1 kali/minggu, dan menggigit/menghisap kuku, seperti penelitian Utami dan Setianingsih (2013) bahwa ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan kebiasaan memotong kuku 1 kali/minggu dan kebiasaan menggigit kuku/menghisap jari dengan infeksi parasit usus (Utami dan Setianingsih, 2013).

Diantara jenis cacing yang menginfeksi anak-anak adalah *Ancylostoma duodenale* dan *Necator Americanus* (cacing tambang), *Trichuris trichihura* (cacing cambuk)

termasuk dalam *Soil Transmitted Helminth* dimana penularannya melalui tanah sehingga cacing jenis ini mudah untuk menginfeksi anak-anak karena mereka sering kontak dengan tanah, seperti keluar tidak menggunakan alas kaki, sebelum makan tidak mencuci tangan dan kebiasaan mengigit kuku. Begitu juga dengan faktor jenis kelamin, pada penelitian ini yang terinfeksi kecacingan tidak menunjukkan perbedaan. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam terjadinya infeksi kecacingan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 29 anak di wilayah Puskesmas Kuala Kampar tahun 2021 menunjukkan bahwa anak-anak sebagian besar kadar Hb normal 17 orang (58,6%), sedangkan 12 orang (41,4%) kadar Hb rendah. Hasil uji *fisher exact* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara infeksi kecacingan dengan kejadian anemia ( $p= 0.152$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia ringan tidak berhubungan dengan infeksi cacing, sesuai dengan penelitian Cabada et al., (2015). Faktor lain yang menunjukkan hubungan yang erat adalah demografi, status sosial ekonomi (Cabada et al, 2015).

Selain itu tidak memberikan hasil yang signifikan antara variabel infeksi kecacingan dengan anemia, hal ini disebabkan karena responden yang terinfeksi Trikhuriasis dan cacing tambang sangat sedikit dan intensitas infeksi ringan sehingga pengaruhnya kecil terhadap penurunan kadar Hb (Sandy et al, 2015). Anemia ataupun normal tidak selalu dipengaruhi oleh infeksi kecacingan melainkan kemungkinan karena pola makan yang bergizi dan seimbang sehingga walaupun anak tersebut terinfeksi kecacingan namun

dengan pola makan yang sehat, bergizi dan seimbang menyebabkan anak tersebut mempunyai kadar hemoglobin normal yaitu  $\geq 12\text{gr}\%$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Kadar hemoglobin pada anak stunting di wilayah Puskesmas Kuala Kampar Tahun 2021 dengan hemoglobin rendah 12 orang (41,4%) dan normal 17 orang (58,6%).
2. Infeksi kecacingan pada anak stunting di wilayah Puskesmas Kuala Kampar Tahun 2021 yang positif 1 orang (3,4%) dengan kadar hemoglobin normal (14,3g/dL).
3. Hubungan kadar hemoglobin dengan infeksi kecacingan pada anak-anak di wilayah Puskesmas Kuala Kampar Tahun 2021 secara statistik tidak ada hubungan antara infeksi kecacingan dengan anemia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat yang tulus dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr, rer, nat Ikhwan Resmala Sudji, M. Si selaku dekan fakultas ilmu kesehatan.
2. Ibu Dr. Apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si, selaku Ketua Program Studi D.IV Analis Kesehatan/Teknologi Laboratorium Medik Fakultas Ilmu

Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.

3. Ibu Chairani, M.Biomed sebagai Dosen Pembimbing I penulis, yang telah memberikan penulis ilmu selama perkuliahan dan khususnya dalam penelitian yang akan dilakukan.
4. Bapak Vetra Susanto, M.K.M sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu dr. Donaliazarti, Sp.PK, M.Kes, selaku dosen penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberi masukan dan perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Universitas Perintis Indonesia yang telah berkenan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Teristimewa buat suami, orang tua, saudara dan anak-anak ku tercinta, tiada kata yang dapat terucap, tiada budi yang dapat terbalaskan atas segala pengorbanan dan do'a restu serta kasih sayang yang telah diberikan.
8. Rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam menyusun Proposal Skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

#### REFERENSI

Andrauni, Adisti., dkk. 2012. *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Infeksi Cacingan*

*pada Anak di SDN 01 Pasirlangu Cisarua.* Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran dan Rumah Sakit Hasan Sadikin. Bandung.

Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Cabada MM, Goodrich MR, Graham B, Villanueva-meyer PG, Deichsel EL, Lopez M, et al. Prevalence of Intestinal Helminths, Anemia, and Malnutrition in Paucartambo, Peru. *Pan Am J Public Heal.* 2015;37(2):69–75.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2022). <https://www.kemkes.go.id/article/print/18112600006/pemerintah-riau-terus-upayakan-perbaikan-tbc-stunting-imunisasi.html>.

Faatih, M., Sariadji, K., & Susanti, I. (2017). Penggunaan alat pengukuran hemoglobin di puskesmas polindes dan pustu. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 8.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Hasil pemantauan status gizi (PSG) dan penjelasannya tahun 2016.* Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI; 2017. <https://Sehatnegriku.kemkes.go.id>

Kiswari,R. 2014. *Hematologi dan Transfusi.*Jakarta: Penerbit Erlangga.



- Marieta Puspa Regina, Dkk., 2018, Perbandingan pemeriksaan tinja antara metode sedimentasi biasa dan metode sedimentasi Formal Ether dalam Mendeteksi Soil Transmitted Helminth, Jurnal kedokteran Diponegoro, Vol:7 Hlm: 527-529,533  
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mufdlilah. 2012. Panduan Asuhan Kebidanan Bayi dan Balita. Yogyakarta: Nuha Medika. Hal. 11- 13, 15-18, 21, 45.
- Nikolay, B., S.J Brooker, R.L Pullan. 2014. Sensitivity of Diagnostic Tests for Human Soil-Transmitted Helminth Infections: A Meta-Analysis in The Absence of A True Gold Standard. International Journal for Parasitology. Edisi44. Hal: 765-774.
- Ni'mah C, Muniroh L. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. (*Skripsi Tidak terpublikasi*). Universitas Airlangga Surabaya.
- Nursalam. (2014). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. Sabniyanto. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gizi. Jakarta.
- Nurwitasari A, Wahyuni CU. The Effect of Nutritional Status and Contact History toward Childhood Tuberculosis in Jember. J Berk Epidemiol. 2015;3(2):158.
- Pearce, E.C. 2013. Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ren Z, Zhao F, Chen H, Hu D, Yu W, Xu X, et al. Nutritional intakes and associated factors among tuberculosis patients: A cross-sectional study in China. BMC Infect Dis. 2019;19(1):1-8.
- Rusmanto D, Mukono J. Hubungan Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar dengan Kejadian Kecacingan. *Indones J Public Heal*. 2012;8(3):105-11.
- Sandy S, Sumarni S, Soeyoko. Analisis Model Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Infeksi Kecacingan Yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Sekolah Dasar di Distrik Arso Kabupaten Keerom, Papua. *Media Litbangkes*. 2015;25(1):1-14.
- Scoffin K (2014) Hematology Analyzers From Complete Blood Counts to Cell Morphology. In: Thermo Sci.
- Supriasa IDN Dkk. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2012. Suharidewi, I. G. (2017). Gambaran Status Gizi Pada Anak TK . E-JURNAL MEDIKA, VOL. 6 NO.6. Utami, S. P. (2016). Gambaran Status Gizi Pada Balita. Jurnal Keperawatan, Vol 5 No 2.





- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- UNICEF. 2013. *Improving Child Nutrition : The Achievable Imperative For Global Progres*. New York: United Nations Children's
- Utami, S. P. (2016). *Gambaran Status Gizi Pada Balita*. Jurnal Keperawatan, Vol 5 No 2.
- Utami DP, Setianingsih H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Kejadian Infeksi parasite Usus pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Kedung Cowek (daerah Pesisir) Surabaya. *Pros Semin Nasional, Menuju Masy Madani dan Lestari Tahun 2013 Univ Islam Indones Yogyakarta*. 2013;555–64.
- Uvaraju, T. (2017). *Gambaran Status Gizi Balita*. Intisari Sains Medis, Volume 8, Number 1: 82-86.
- Yimer, M., Hailu, T., Mulu, W., & Abera, B. (2015). Evaluation performance of diagnostic methods of intestinal parasitosis in school age children in Ethiopia. *BMC Research Notes*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-015-1822-4>
- Yohanes. 2016. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC; 2016
- Yusuf RN, Nurleli. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Tb Paru. *J Kesehat Saintika Meditory*. 2018;1(1):35–44.
- World Health Organization. *Global Tuberculosis Control*. WHO report 2012. Geneva : WHO ; 2012.
- World Health Organization 2015, WHO: *Optimal feeding of low-birth-weight infants technical review*. Geneva. Department of Child and Adolescent Health and Development (CAH); 2016 <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.
- World Health Organization 2020, WHO: *Global TB Progress at risk*, News Release, Geneva, dilihat 08 Maret 2021, (<http://who.int/news/item/14-10-2020-who-global-tb-progress-at-risk>).



### SURAT PERNYATAAN PENULIS ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mala Dewi  
NIP /NO.BP : 2110263264  
Instansi/Afiliasi : Universitas Perintis Indonesia  
Alamat Kantor : Batipuh Panjang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang,  
Sumatera Barat ( 25586 )  
No. Telepon : (0751) 481992 No. Fax : -  
Alamat Rumah : Teluk Dalam, RT.003, RW.003, Kec. Kuala Kampar, Kab.  
Pelawan Prop.Riau  
No. Telepon / Hp : 081260117713  
E-mail : srimaladewisaragih@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa artikel / makalah dengan judul :

**Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Infeksi Kecacigan Pada Anak  
Stunting Di Wilayah Puskesmas Kuala Kampar Tahun 2021**

Dengan Penulis :

1. Chairani
2. Vetra Susanto
3. Sri Mala Dewi

- 1) Adalah hasil karya asli bukan merupakan penjiplakan dari sumber manapun baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.
- 2) Tidak pernah dipublikasikan sebelumnya atau akan dipublikasikan di media cetak lain.
- 3) Telah mendapat persetujuan dari semua penulis.
- 4) Isi tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 5) Telah mendapat persetujuan komite etik atau mempertimbangkan aspek etika penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 6) Tidak keberatan artikel tersebut di edit oleh dewan redaksi/ penyunting sepanjang tidak mengubah maksud dan isi artikel.
- 7) Tulisan tersebut kami serahkan ketim Jurnal kesehatan Perintis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia untuk diproses dan dipublikasikan di Jurnal Kesehatan Perintis, dan tidak akan kami tarik kembali.
- 8) Tulisan telah ditulis mengikuti TEMPLATE Jurnal Kesehatan Perintis .

Demikian pernyataan ini saya/kami buat dengan sesungguhnya.

Padang, Februari 2023

Penulis I

1. Chairani

Penulis II

2. Vetra Susanto

Penulis III

3. Sri Mala Dewi